

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menurut Fahmi (2014:31) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Harahap (2013:18) tujuan laporan keuangan adalah (a) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan, (b) *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya, (c) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, (d) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan, (e) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35) analisa laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Kasmir (2018:66) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berarti setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan

perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas), sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hasil dari analisis ini merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan (Hamidah, 2019:48)

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010)

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Kasmir, 2010:127).

2.1.4.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014 : 53)

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian produk.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5 Rasio Keuangan

2.1.5.1 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luar dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi) (Kasmir, 2018:151).

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:62). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin rendah tingkat rasio solvabilitas dari standar industri perusahaan maka semakin besar hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan atau perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat.

2.1.5.2 Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Harahap, 2010:304)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (*profit*). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2018:196)

2.1.5.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk

kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. (Prihadi, 2008:13)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2012:130) Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*.

2.1.5.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir, 2018:172).

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

2.1.6 Net Profit Margin

Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2012:200).

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Martono dan Harjito, 2001:59)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. (Sujarweni, 2019:64)

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar persentase keuntungan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Untuk menghitung *Net Profit Margin* digunakan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi margin laba bersih mencerminkan laba bersih juga semakin tinggi melalui hasil penjualan bersih. Penyebabnya karena laba sebelum pajak penghasilan tinggi. Sedangkan semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih diakibatkan semakin rendah margin laba bersih yang didapatkan. Hal tersebut disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan yang dimiliki (Hery, 2015:199)

2.1.7 Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2018:185).

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:25).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Margaretha, 2011:26).

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan.

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* digunakan rumus yaitu:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover*, maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. Dalam hal ini perusahaan tersebut bisa dianggap efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2.1.8 Current Ratio

Current Ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of saefty*) suatu perusahaan (Kasmir, 2018:134)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga. (Prihadi, 2008:21)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Sujarweni, 2019:60).

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban lancar yang segera jatuh tempo dengan memakai aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk menghitung *Current Ratio* digunakan rumus yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor. Angka satu kali (1X) mencerminkan aset lancar sama dengan utang lancar. Jadi masih terlalu mepet, walaupun sudah menggambarkan ketersediaan aset yang ada mampu untuk menutup utang lancar. Angka diatas 1,5X lebih aman untuk digunakan sebagai batas bawah. (Prihadi, 2008: 21)

2.1.9 Return On Assets

Menurut Hery (2015:228) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Assets* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena *Return On Assets (ROA)* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Untuk menghitung *Return On Assets* digunakan rumus yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan setelah pajak dengan pemanfaatan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisien menggunakan aktiva perusahaan dengan kata lain laba bersih yang lebih besar dihasilkan dengan jumlah aktiva yang sama, dan sebaliknya.

2.1.9.1 Kegunaan Analisa *Return On Assets*

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama,

atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
- d. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Fungsi penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil-hasil yang akan menjadi perbandingan atau hubungan antar variabel-variabel yang nantinya akan di uji. Berikut ini adalah penelitian tentang *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i>		Terdapat Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 19, No. 2, 2019, hal 200-211
Mahardika, P.A., dan Marbun, D.P. (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Return On Assets</i> , sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return On Assets</i>	Widyakala Volume 3 Maret 2016
Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> pada	Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 2 Desember 2013

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i>		perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
Eria Pratikaning Tyas (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio,</i> <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>		<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets,</i> sedangkan <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 1 Januari 2018
Firli Agusetiawan Shavab (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio,</i> <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>		<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets,</i> sedangkan <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh	<i>Business Management and Entrepreneur ship Journal</i> Vol. 2 No.2 Juni 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>Return On Assets</i>		positif terhadap <i>Return On Assets</i>	
Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover</i> dan Inflasi terhadap <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen : <i>Debt To Asset Ratio</i> dan Inflasi	Hasil dari pengujian secara parsial diketahui bahwa <i>Current Ratio</i> dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> , sedangkan hasil dari pengujian secara parsial diketahui bahwa <i>Debt To Assets Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal 16-27
M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Plastik dan Kemasan	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i>		Hasil dari pengujian secara parsial diketahui bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> .	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol. 17, No. 2 Desember 2018
Dani Pranata, Raden Rustam Hidayat dan	Pengaruh <i>Total Assets Turnover, Non Performing Loan</i> , dan <i>Net</i>	Variabel Independen : <i>Total Assets</i>	Variabel Independen : <i>Non</i>	Terdapat Pengaruh secara parsial dan simultan	Jurnal Administrasi Bisnis Vol.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nila Firdausi Nuzula (2014)	<i>Profit Margin terhadap Return On Assets</i>	<i>Turnover dan Net Profit Margin</i> Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i>	<i>Performing Loan</i>	dari Variabel <i>Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	11 No. 1 Juni 2014
Ruri Novarina dan Sasi Agustin (2018)	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : <i>Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin</i> Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 7. Nomor 6. Juni 2018. Hal 1-18.
Harsi Romli, dkk (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	Variabel Independen : <i>Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover</i> . Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i> .	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Volume 15. Nomor 3. Hal 208-220
Leni Deli (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : <i>Current Ratio dan Total Asset Turn Over</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Total Asset</i>	<i>Current Ratio dan Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	<i>Accumulated Journal</i> . Volume 2. Nomor 1. Hal 27- 35.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Carolina Damayanti Sinaga (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Inventory Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Net Profit Margin</i>	Variabel Independen : <i>Inventory Turn Over</i>	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	Jurnal Akuntansi FE UMRAH. Hal 1-11.

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan salah satu indikatornya jika dapat menghasilkan laba ekonomi. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investor dari pihak luar. Sehat atau tidaknya suatu perusahaan bisa dilihat dari peningkatan profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio ini tercermin dalam variabel yang digunakan yaitu *Return On Assets*. *Return On Assets* ini

menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan-perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Siahaan, 2015). *Return On Assets* mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk memproyeksikan laba dan keputusan investor memilih perusahaan yang akan membantunya mendapatkan laba yang lebih besar dari harapan investasinya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada suatu perusahaan yaitu *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio*.

Menurut Kasmir (2012:200) *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi dalam suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan, yang ditunjukkan dengan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih. Tinggi rendahnya *Net Profit Margin* mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. Jika penjualan

semakin tinggi, tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan penjualan yang tinggi perusahaan diharapkan dapat mengefektifkan biaya operasional, sehingga *Return On Assets* akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firli Agusetiawan Shavab (2020) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2012:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga *Return On Assets* akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assest Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Menurut Prihadi (2008:21) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga. Semakin tinggi rasio ini akan semakin

aman bagi kreditor. Angka satu kali (1X) mencerminkan aset lancar sama dengan utang lancar. Jadi masih terlalu mepet, walaupun sudah menggambarkan ketersediaan aset yang ada mampu untuk menutup utang lancar. Angka diatas 1,5X lebih aman untuk digunakan sebagai batas bawah. Adanya kelebihan jumlah aset lancar tersebut menunjukkan perusahaan semakin likuid, sehingga perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendek. Hal ini akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar yang diharapkan diikuti dengan peningkatan *Return On Assets*. Di sisi lain *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang mungkin perusahaan tidak mempergunakan aset lancarnya dengan efisien. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A dan Marbun, D.P (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Pengelolaan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* yang baik akan menghasilkan peningkatan *Return On Assets* yang menunjukkan perusahaan mampu mengefisiensikan dan mengefektifkan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets*
2. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*
4. *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*